

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman sekarang ini dunia usaha berkembang dengan sangat pesat. Pesatnya perkembangan dunia usaha ini tentunya diikuti dengan ketatnya persaingan antar perusahaan yang mana menuntut para manajer untuk menerapkan strategi bisnis yang tepat yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing di dunia bisnis yang sangat kompetitif. Pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien juga sangat diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan serta mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Pendirian suatu perusahaan pada dasarnya memiliki keinginan untuk maju dan berkembang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, baik itu tujuan jangka pendek misalkan seperti memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki maupun tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemegang saham (Suwardika & Mustanda, 2017). Tujuan umum dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya nilai untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka hal tersebut sama halnya dengan memaksimalkan tujuan utama dari suatu perusahaan (Fatimah, Mardani, & Wahono, 2019).

Nilai perusahaan adalah faktor utama yang digunakan untuk menarik para investor menanamkan sahamnya, karena sebelum menanamkan sahamnya, para investor akan menganalisa terlebih dahulu perusahaan-perusahaan yang mampu memberikan return yang tinggi. Baik atau buruknya sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Dalam hal

ini laporan keuangan perusahaan memegang peran yang paling penting. Laporan keuangan perusahaan juga sering disebut sebagai *language of business* atau komunikasi perusahaan antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang bernilai baik adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik pula, sehingga diperlukannya suatu pengawasan dan pengendalian perusahaan (Manisna, 2020).

Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas dipandang yang menentukan karena menawarkan informasi tentang penilaian pendapatan penjualan. Mendapatkan keuntungan yang tinggi merupakan puncak perusahaan. “Profitabilitas adalah metrik yang menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasi normalnya.” Tingginya profitabilitas di masa depan, menandakan baiknya kondisi perseroan tersebut. Return on equity (ROE) adalah metrik profitabilitas, dalam menentukan sejauh mana potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modalnya.

Sujarweni menyatakan, “Likuiditas berdasar pada keahlian suatu perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendeknya, seperti pinjaman jangka pendek” (2017: 60). Ini berarti bahwa jika perusahaan ditagih untuk menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo, perusahaan mampu membayarnya. Perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya cenderung lebih dipercaya oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik adalah perusahaan yang kuat. Kinerja yang bagus akan lebih mudah untuk mempengaruhi investor untuk membuat keputusan investasi karena dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Rasio lancar merupakan metrik digunakan untuk

menilai likuiditas. Rasio ini dipilih karena digunakan untuk memenuhi hutang jangka pendek ketika ditagih secara

keseluruhan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban perusahaan saat ini. Semakin tinggi rasio lancar, semakin sukses perusahaan. Akibatnya, tingginya harga saham perusahaan. Nilai perusahaan akan naik seiring dengan naiknya harga saham.

Pengelolaan solvabilitas sangat penting bagi perusahaan, sebagai bahan acuan dalam meningkatkan atau penurunan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2017 : 151) “Solvabilitas adalah kemampuan untuk menentukan berapa banyak hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan”. Solvabilitas di gambarkan sebagai keahlian suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang yang dimiliki, yaitu hutang jangka panjang ataupun jangka pendek. Disini debt to equity (DER) untuk memperhitungkan dan menetapkan solvabilitas. Jika nilai rasio ini lebih besar, risiko kebangkrutan perusahaan meningkat. Rasio ini akan menawarkan wawasan tentang risiko keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian kinerja perusahaan selama periode tertentu dengan pengumpulan dan alokasi keuangan. Suatu perusahaan harus mampu mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki dengan arus kas, neraca, laba rugi, perubahan modal yang menjadi dasar informasi dalam pengambilan keputusan (Fatihudin et al., 2018). Tujuan penting suatu perusahaan adalah salah satunya memaksimalkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan, karena hal tersebut dapat memengaruhi harga saham, nilai pasar, kekayaan pemilik dan jumlah investor (Nawaiseh, 2017). Salah satu aspek yang dinilai calon investor dalam menentukan pilihan investasi saham adalah kinerja keuangan

perusahaan. Untuk mempertahankan agar saham di suatu perusahaan tetap bertahan dan tetap diminati investor, maka perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan analisis rasio keuangan. Menurut

Theogene et al. (2017) analisis rasio keuangan sangat penting bagi manajemen, pemilik, personel, pelanggan, pesaing, pembayar pajak dan pemberi pinjaman untuk menanggapi dalam mengevaluasi penilaian tentang keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage*.

Kinerja keuangan adalah indikator untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat ditentukan melalui rasio keuangan yang dapat dihitung dengan annual report suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat mencerminkan kondisi financial suatu perusahaan.

Kinerja keuangan adalah sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Kinerja keuangan yang baik akan dapat memberikan pandangan yang baik pula dari para investor terhadap perusahaan. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan maka dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan pandangan baik bagi para investor terhadap perusahaan karena

dianggap mempunyai laba perusahaan yang besar dan akan dapat memakmurkan pemegang saham. Menurut Nugraha (2017), apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan yang baik dan hal ini akan dapat membuat respon positif dari para investor dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, serta menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa atau orang yang membacakan laporan dengan tujuan menganalisa baik buruknya posisi keuangan sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis rasio keuangan sangat penting bagi manajemen, pemilik, personel, pelanggan, pesaing, pembayar pajak, dan pemberi pinjaman untuk menanggapi dalam mengevaluasi penilaian tentang keuangan perusahaan. Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Lverage adalah rasio yang umum digunakan dalam mengevaluasi tentang penilaian keuangan perusahaan (Theogene, 2017).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Dalam penelitian rasio profitabilitas diukur dengan Return On Assets (ROA). Menurut (Hery, 2017) Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam

menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Rasio Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki (Irfani, 2020). Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban.

Rasio solvabilitas berkaitan dengan pendanaan eksternal yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau pengungkit keuangan (financial leverage). Dalam keadaan normal, perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau leverage. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur menggunakan DER. DER (Debt to Equity Ratio) merupakan perbandingan antara jumlah hutang (hutang jangka panjang dan jangka pendek) dengan total aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula resiko bagi kreditur dan sebaliknya. Pada kenyataannya DER yang kecil belum tentu lebih baik dari DER yang besar karena untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan.

Menurut undang-undang no. 35 tahun 2009 “Industri Farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi serta penyaluran obat dan bahan obat, termasuk Narkotika.” Dalam sektor kesehatan, industri farmasi mempunyai pengaruh besar terhadap rumah sakit dan berbagai organisasi pelayanan kesehatan. Besarnya omzet obat dapat mencapai 50%-60% dari anggaran rumah sakit.

Obat merupakan bagian penting dalam kehidupan rumah sakit, dokter, dan pasien. Oleh karena itu, perlu untuk memahami perilaku industri farmasi dalam konteks aplikasi ekonomi di rumah sakit.

Industri farmasi dalam konteks aplikasi ekonomi di rumah sakit. Berdasarkan sifatnya obat-obatan ada yang mempunyai barang substitusi, tetapi ada pula yang tidak. Sebagai contoh untuk masyarakat yang membutuhkan obat-obat pelangsing tubuh, terdapat produk substitusi berupa peralatan fitness untuk menjaga berat badan. Akan tetapi, obat-obatan di rumah sakit banyak yang tidak mempunyai barang substitusi dan merupakan barang komplemen untuk tindakan medik. Sebagai contoh, operasi di ruang bedah membutuhkan obat-obatan narkose. Dalam hal ini tidak ada pengganti untuk obat-obatan narkose.

Salah satu fenomena terkait dengan penurunan kinerja keuangan terjadi pada PT Hetzer Medical Indonesia Tbk (MEDS) Jakarta, CNBC Indonesia (2023) memaparkan bahwa salah satu emiten di sektor kesehatan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk (MEDS) telah melaporkan hasil laporan keuangan per 31 Desember 2022. Dimana hasilnya sesuai dengan prediksi beberapa investor yang berpandangan pada turunnya kasus Covid-19.

MEDS mengalami penurunan kinerja, di mana laba bersihnya anjlok hingga 99%. Penurunan laba tersebut dipengaruhi oleh turunnya pendapatan dan kenaikan pada beban lain-lainnya. Selain itu kasus Covid-19 sudah cukup mereda hingga Februari 2023. MEDS harus mampu melakukan inovasi produk kesehatan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Diketahui MEDS sudah listing di Bursa Efek Indonesia sejak 10 Agustus 2022 dengan harga IPO Rp125 Juta.

Pertumbuhan laba MEDS sejak 2020 hingga 2022. Dimana masa-masa covid-19 memuncak di tahun 2020 sehingga emiten di sektor kesehatan begitu kebanjiran orderan atas produk-produk kesehatan yang ditawarkan. MEDS termasuk salah satu emiten di sektor kesehatan yang kebanjiran atas produk alat kesehatan sehingga laba pada tahun 2020 begitu tinggi. Namun setelah berjalannya tahun ke tahun, dimana tahun 2021 covid-19 sudah mulai bisa teratasi dengan adanya vaksin. Kemudian di tahun 2022 sudah mulai cukup mereda bahkan sudah banyak masyarakat yang tidak membutuhkan masker kembali. Hal ini pun berimbas pada kinerja MEDS pada tahun 2021 dan 2022. Dimana laba bersih MEDS turun pada tahun 2021 dan 2022. Dimana pada tahun 2020 laba bersih MEDS mencapai Rp38 miliar, lalu turun pada tahun 2021 menjadi Rp27 miliar dan kembali anjlok 99% pada tahun 2022 menjadi Rp237 juta.

Penurunan laba ini juga di dorong dari penurunan pendapatan atau penjualan yang menggerus laba dari MEDS. Dimana pendapatan MEDS turun 50% dari Rp76 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp38 miliar pada tahun 2022. Karena pendapatan menurun, otomatis beban pokok pendapatannya ikut turun. Namun sayangnya untuk beban lain-lain justru meningkat. Jika melihat dari catatan kaki laporan keuangan MEDS per 31 Desember 2022, penjualan MEDS turun dari produk penjualan masker plus, masker, bouffant cap, antiseptic dan bahkan penjualan lain-lain sama sekali tidak ada penghasilan. Kemudian, jika melihat dari sisi modal yakni ekuitas MEDS naik sekitar 111% dimana pada tahun 2021 sebesar Rp32,4 milyar menjadi Rp68,7 miliar pada tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satunya dengan mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

Sebagai variabel moderasi Good Corporate Governance diasumsikan dapat memperkuat atau memperlemah dampak profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Corporate Governance digunakan sebagai variabel moderasi karena saat ini perusahaan telah menyadari pentingnya penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Selain mempunyai nilai perusahaan yang baik, perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Corporate Governance juga memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Corporate Governance merupakan sistem pengaturan dan pengendalian bagaimana perusahaan bertindak sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Eka & Robiyanto, 2018). Corporate Governance berkaitan dengan penganturan dan operasional perusahaan yang dikembangkan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, memastikan kinerja manajemen memuaskan, menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menerapkan norma-norma yang berlaku, dan melindungi pemegang saham,. Dengan menerapkan Corporate Governance diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang beroperasi dengan baik, kemungkinan untuk memberikan kontribusi nilai dan meningkatkan nilai perusahaan, yang akan menguntungkan pemegang saham dan pemilik perusahaan (Puspaninggri & Triyanto, 2021). Corporate Governance pada penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan intitusional. Kepemilikan intitusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusi atau institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, sekuritas ,dana pensiun, reksa dana, institusi keuangan dan lainnya (Pirzada et al, 2015). Semakin besar tingkat kepemilikan institusional oleh suatu institusi maka menunjukkan bahwa semakin kuat mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen (Eka & Robiyanto, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu ( Latifah,2017) Interaksi antara CR mempunyai pengaruh negatif sebesar (-0,194) terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,180 yang menunjukkan jauh diatas 5%, yang berarti bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat diartikan bahwa nilai aset lancar dengan perbandingan hutang jangka pendek tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Agus Purwanto, 2023) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa financial leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien beta sebesar 1.047 dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Pengaruh positif ini terjadi diduga karena perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki rasio financial leverage (DER) yang tergolong masih rendah ( $< 1$ ) karena total hutang yang dimiliki perusahaan masih jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. ( Alien Akmalia, 2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan (Tobin's Q). (Oktaviani, 2020) hasil pengujian, variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai T-Statistik sebesar 2,116 atau nilai P Values sebesar 0,035 maka H1 diterima karena T statistik lebih besar dari T tabel sebesar 1,995 atau P Values lebih kecil dari 0,05. ( Wandayani, 2020 ) Hasil analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$  ) menunjukkan R Square sebesar 0,233 yang artinya ROE, GCG dan CSR mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Berliani dan Riduwan (2017) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara dalam penelitian ini ROE tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan catatan penulis menggunakan indikator PER. sebagai skala ukur dari nilai perusahaan. ( Paskah ika nugroho, 2020) ditemukan hasil dari

nilai sig yaitu 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  atau dapat dilihat dari nilai f hitung 21,326 dan f tabel sebesar 3,94 (1;94) yang berarti  $21,326 > 3,94$  maka variabel moderasi yaitu kepemilikan managerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

(Lina Latifah, 2017) Pengaruh GCG sebagai variabel yang memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan : Dilihat dari hasil pengujian diketahui bahwa interaksi ROA dan GCG mempunyai koefisien parameter (-0,268) dengan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,002 yang berada dibawah 5%, yang berarti bahwa GCG memoderasi hubungan antara dengan nilai perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Kepemilikan manajerial yang tinggi, akan menurunkan profitabilitas yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” Studi kasus perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2019-2022.**

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pada penelitian ini membahas pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan analisis Rasio Keuangan, dalam penelitian ini Rasio Keuangan yang digunakan diantaranya ada Rasio Profitabilitas dengan indikator pengukuran menggunakan Return On Assets (ROA), Rasio Likuiditas dengan indikator pengukuran menggunakan Current Ratio (CR), dan Rasio Solvabilitas dengan indikator pengukuran menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Nilai Perusahaan menggunakan

indikator pengukuran Price to Book value (PBV), pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2022.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022
3. Bagaimana pengaruh Lverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Lverage terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Leverage terhadap nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kinerja keuangan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan khususnya pada Perusahaan Farmasi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk perkembangan dan perbaikan dari segi keuangan serta memberikan informasi bagi perusahaan terkait pengaruh Good Corporate Governance untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b) Bagi Investor penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan farmasi.
- c) Bagi Peneliti sendiri penelitian memberikan tambahan wawasan dan pengakuan bagi penulis yang dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan diri.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing - masing terdiri dari :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah yang berhubungan dengan topik yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara ringkas mengenai isi dari setiap bab.